

# ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA BANK UMUM SYARIAH

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012)

## Abstract

*The banking sector is one of the important sectors in the Indonesian economy, because banking is one of the depository financial institution that espouses the main function to raise funds from the public and mobilize communities by channeling funds back to the community in the form of utilization of funds or investment activities. Advantages of banking can be influenced by many factors, including the presence and absence of lending capita, while some factors that inhibit banking profit is the presence of bad loans and poor management performance. From the background is exactly the author tries to analyze the effect of CAR, NPL, LDR, and BOPO to profitability (ROE) in Islamic banks, because the existence of Islamic banking in Indonesia is increasing. The current study was conducted quantitative kind, it is there is a causal relationship, to test the profitability (ROE) as a measure of the dependent variable with the independent variables are CAR, NPL, LDR, and BOPO. There are 6 samples contained Islamic banks are routinely reported on the Stock Exchange's financial statements for 5 consecutive years since 2008 to 2012 it is Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah and Bank Syariah Bukopin. The test with SPSS, the normality test analysis technique, the classical assumption test, multiple linear regression, partial test (t test), and test the coefficient of determination (adjusted R<sup>2</sup>). This study shows that the results of the independent factors affecting the profitability (ROE) is the ratio of BOPO, which is the level of performance due to the existence of his company management BOPO considered capable and efficient in increasing bank profits. While the CAR (capital), LDR (loan), and NPL (non-performing loans) has no effect because the ratio of the numbers of the three smaller proven and covered by another larger factor.*

**Keywords:** Islamic banking, ROE, CAR, LDR, NPL, and BOPO

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah

(BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Hal ini penting dilakukan oleh pemegang saham, manajemen, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan. Ukuran dari prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik, dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik agar kinerjanya dinilai bagus (Mudrajad dan Suhardjono, 2012). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Profitabilitas atau biasa disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Cara yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. ROE merupakan perbandingan antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba ditahan, dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan yang akan menunjukkan tingkat pengembalian modal atau investasi yang ditanamkan dalam industri perbankan. ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi di sektor perbankan makin tinggi (Manurung, 2004). Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROE juga di pengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Rasio seperti CAR, LDR, NPL dan BOPO adalah beberapa faktor yang akan diteliti dan diuji dalam pengaruhnya terhadap *Return On Equity* (ROE).

Rasio CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia (Taswan, 2010). Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset.

Rasio LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet).

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Hasibuan, Malayu SP, 2006). Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat (Puspitasari, 2009).

Salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan caramembandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama (Taswan, 2010). Menurut efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Kusumaningrum dan Candra, 2011). Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Permodalan Bank

Teori yang dominan dalam manajemen dana khususnya yang menyangkut likuiditas yaitu *productive theory of credit (Commercial Loan Theory)* yang menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Pembayaran kembali untuk kredit ini adalah melalui perputaran kas dari modal kerja yang telah dibelanjai melalui kredit ini. Perputaran tersebut misalnya dari kas perusahaan untuk membeli persediaan, kemudian dijual menimbulkan piutang. Piutang ini akhirnya akan menjadi kas sebagai angsuran kredit pada bank.

### Kinerja Keuangan Bank

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadikan patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan.

Kinerja keuangan perbankan merupakan hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank itu sendiri baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah, 2002).

### Bank Syariah

Umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, Heri, 2008). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Perbedaan pokok antara perbankan islam dan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan islam (Arifin,Zaenal, 2005).

### Sumber Dana Bank Syariah

Arifin, Zaenal (2005) mengatakan bahwa sumber dana bank syariah terdiri dari:

1. Modal inti (*core capital*) Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank, dari laba ditahan, dan dari cadangan laba bank yang tidak dibagi.
2. Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)
3. Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahib al maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

### Penggunaan Dana Bank

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai *financial intermediary*. Sehingga setelah berhasil menghimpun dana pihak ketiga, bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan yaitu : Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*) adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas: Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), prinsip penyertaan (*Musyarakah*), prinsip jual beli (*Al Bai'*), prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah wa Iqtina*), Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*) adalah aktiva dalam bentuk tunai (*cash Asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*), pinjaman (*qard*).

### Sumber Pendapatan Bank

sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari: Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*, keuntungan atas kontrak jual-beli (*al bai'*), hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*, *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

### Profitabilitas

Kinerja keuangan dapat diukur dari profitabilitas industri. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dapat menarik pendatang baru untuk masuk ke dalam industri, karena profitabilitas merupakan indikator

yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2003). Seluruh manajemen suatu bank, baik yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba (profitabilitas) pada perusahaan perbankan. Pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perbankan (Hanafi, 2003). Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan dengan kenaikan equity, demikian juga sebaliknya.

### **Capital Adequacy Ratio**

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis perbankan, sebab beroperasi atau dipercaya suatu bank, salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya yang menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk mengoperasikan seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan dan mampu menjadi dasar penentuan kegiatan yang akan diadakan selanjutnya. Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Taswan, 2010). Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya. Hubungan CAR dengan profitabilitas bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin mampu menyerap risiko, oleh karena itu semakin tinggi CAR akan semakin banyak modal yang dimiliki untuk mengcover penurunan asset dan laba akan semakin meningkat.

### **Loan to Deposit Rasio**

Penilaian ini didasarkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin banyak uang yang menganggur, berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya (Baridwan, 1992). Penilaian rasio faktor likuiditas berpatokan pada *Loan Deposit Rasio* (LDR), dengan cara membandingkan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil analisis rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

### **Non Performing Loan**

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur masalah dalam pemberian kredit suatu perbankan

adalah *Non Performing Loan* (NPL) yaitu kredit bermasalah, dalam perspektif perbankan kredit bermasalah adalah kredit yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Gozali, 2007). Semakin tinggi NPL menunjukkan semakin tinggi kredit bermasalah maka semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitas.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna, berhasil dan efisien. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan perbankan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Adyani, Lyla rahma, 2011).

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh CAR terhadap ROE**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar bank (Taswan, 2010). Semakin besar modal yang dimiliki suatu bank, maka semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan meningkatkan keuntungan suatu bank itu sendiri. Jadi, semakin besar CAR semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perbankan. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan rasio CAR menjadi variabel positif yang mempengaruhi profitabilitas (ROE). Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).**

### **Pengaruh LDR terhadap ROE**

Rasio LDR mencerminkan seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Tambahan bunga tersebut akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan rasio LDR menjadi variabel positif, karena semakin tinggi LDR semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan yang di dapatkan pihak bank. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis

sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* (ROE).**

### **Pengaruh NPL terhadap ROE**

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atas kredit yang diberikan bank (Hasibuan, Malayu SP, 2006). NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Rasio NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi menyebabkan kerugian terhadap bank. Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan rasio NPL menjadi variabel negatif, karena semakin tinggi kredit bermasalah maka tinggi kemungkinan kerugian bank atau semakin rendah profitabilitas. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).**

### **Pengaruh BOPO terhadap ROE**

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Taswan, 2010). Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya akan dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat (Arimi, 2010). Alasan ini yang menjadi dasar peneliti menentukan rasio BOPO menjadi variabel negatif, karena semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>: *Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi* (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE).**

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Berdasarkan perumusan hipotesis diatas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.

## **METODE PENELITIAN**

### **Profitabilitas**

Alat untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total modal yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat ROE menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan semakin baik, karena labanya semakin

banyak. Perhitungan ROE sebuah perusahaan perbankan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Perusahaan}} \times 100\%$$

**CAR (Capital Adequacy Ratio)**

CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh modal bank yang tersedia (Taswan,2010). Modal bank disediakan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kerugian operasi bank. Rasio ini dapat diperoleh dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**LDR (Loan to Deposits Ratio)**

LDR menunjukan jumlah kredit yang diberikan kepada deposan, yang sumbernya berasal dari pihak ketiga (Kusumaningrum,Candra, 2011). Apabila suatu bank mampu menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, maka bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien. LDR dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposit}} \times 100$$

**NPL (Non Performing Loan)**

NPL atau biasa disebut kredit bermasalah adalah kredit yang dalam ketegori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Imam Gozali, 2007). NPL dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (Taswan, 2010). Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Adyani, Lyla



Rahma, 2011). Perhitungan rasio BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Populasi dan Sampel

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012, totalnya berjumlah 6 bank syariah yaitu Bank Muamalat, BNI syariah, Bank Mega Syariah, BRI syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin Syariah.

### Jenis dan Sumber Data

Data adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2004). Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data sekunder, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2012. Sumber data lengkapnya dari laporan keuangan Indonesian Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Teknik Pengumpulan Data

Tekniknya yaitu peneliti datang langsung ke kantor Indonesian Stock Exchange atau biasa disebut IDX di wilayah Semarang di Jl. MH Thamrin No 152 Semarang dan meminta data Bank Umum Syariah periode 2008 – 2012 yang masih aktif dan rutin melaporkan laporan keuangan secara terus menerus.

## TEKNIK ANALISIS

### Uji Asumsi Klasik

Agar dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dalam penelitian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpangan - penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu : uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

*Autokorelasi* adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu dari suatu observasi lainnya. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, diukur dengan menggunakan statistik Durbin Weston (DW). Jika angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi (Algifari, 1997).

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, Imam, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas > 0,05, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, Imam, 2005).

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, Imam, 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 0,10.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Kaidah pengujian di penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah semua variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut (Algifari, 1997) :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

- Y = Variabel Dependen (ROE)
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = CAR
- X<sub>2</sub> = LDR
- X<sub>3</sub> = NPL
- X<sub>4</sub> = BOPO
- e = error

**Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α=5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

### **Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)**

Koefisien determinasi (*adjusted R2*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai Koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali, 2005).

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh CAR Terhadap ROE**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu hasil uji menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hasil yang positif dari CAR terhadap ROE dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi modal dapat dikelola dengan baik sehingga modal yang dimiliki mendukung kegiatan operasional yang pada akhirnya akan menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Dalam penelitian ini CAR tidak berpengaruh terhadap ROE hal ini dikarenakan keberadaan modal tidaklah cukup besar untuk ikut membiayai aktivitas dan kinerja perbankan, modal bukanlah sumber utama yang digunakan tetapi ada sumber lain yang jauh lebih mampu membiayai aktivitas dan kinerja perbankan seperti dana dari pihak ketiga dan adanya piutang.

### **Pengaruh LDR Terhadap ROE**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi yang negatif yang berarti berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). LDR memiliki hubungan berlawanan dengan ROE. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan ROE. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi yang negatif yang berarti LDR memiliki hubungan berlawanan dengan ROE. Besar kecilnya pemberian kredit tidak mempengaruhi kemampuan bank guna membiayai aktivitas dan kinerja perbankan, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perbankan syariah kurang mengoptimalkan dananya untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Pihak bank lebih mengutamakan cara lain guna menarik minat konsumen seperti adanya pelayanan asuransi jiwa, kepemilikan logam mulia, layanan gadai, pembiayaan multijasa (biaya haji, umrah, pendidikan, wisata), pinjaman modal usaha, adanya penerimaan pendapatan bagi hasil, jual beli, sewa dan usaha lainnya.

### **Pengaruh NPL terhadap ROE**

*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Apabila semakin rendah NPL maka memberikan indikasi tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan. Dalam penelitian ini NPL tidak berpengaruh terhadap ROE hal

ini dikarenakan kredit macet yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Karena bank harus menyiapkan cadangan untuk pembiayaan bermasalah yang besar sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROE**

Untuk variabel BOPO, hasil estimasi persamaan model menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai nilai yang negatif. Nilai koefisien yang negative ini sesuai dengan teori bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank dan semakin efisien bank tersebut. Tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan seluruh dana yang ada di bank merupakan rentabilitas bank. Oleh karena itu, rentabilitas bank ditentukan pula oleh besarnya biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional bank. Semakin baik kinerja manajemen bank dan semakin efisien suatu bank maka dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini BOPO berpengaruh terhadap ROE hal ini dikarenakan keberadaan BOPO dianggap mampu dan efisien dalam meningkatkan ROE mengingat tahun penelitian 2008-2012 dengan semakin banyak kebutuhan yang ada maka efisiensi operasional dalam bank membantu meningkatkan keuntungan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya CAR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE.
2. LDR tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya LDR tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE.
3. NPL tidak berpengaruh terhadap ROE, artinya besar kecilnya NPL tidak akan mempengaruhi besar kecilnya ROE.
4. BOPO berpengaruh terhadap ROE, artinya apabila BOPO meningkat, maka ROE juga akan meningkat.

### **Keterbatasan dan Saran**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam pengambilan sampel hanya 6 Bank Umum Syariah dan terbatas pada periode 2008-2012. Hal ini dikarenakan sebagian besar Bank Umum Syariah resmi terbentuk setelah tahun 2009.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah data yang digunakan hanya lima tahun, disarankan untuk penelitian selanjutnya hendak menggunakan kurun waktu yang lebih lama atau dengan menggunakan laporan keuangan triwulan bukan pertahun, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih baik. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen, disarankan untuk penelitian selanjutnya tidak terbatas pada empat variabel saja melainkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode Desember 2005-September 2010)*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Arifin, Zaenal. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Arimi. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi profitabilitas Perbankan*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Bursa Efek Indonesia (IDX). 2013. *Data Perbankan Syariah 2008 -2012*. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang : BPUNDIP.
- Hasibuan, Malayu SP. 2006. *Dasar –Dasar Perbankan*. Jakarta. PT.Bumi Aksara.
- Kusumaningrum. Candra. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Assets Pada Bank Daerah Di Indonesia*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Manurung. 2004. *“Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia”* Prathama Rahardja. Penerbitan Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Indonesia.
- Mudrajad & Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan*. Toeri & Aplikasi. Yogyakarta:BPFE.
- Puspitasari. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Sofyan. 2003. *Manajemen laba Perusahaan*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Suhardjono & Kuncoro. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ekonisia – FE UII. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Gambar  
Kerangka Pemikiran

